

Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran pada Kelompok Tani Hutan Green Lawu Kabupaten Karanganyar

Improving Financial Literacy and Marketing Digitalization in the Green Lawu Forest Farmers Group, Karanganyar Regency

Refa'ul Khairiyakh *

Indah Nurhidayati

Joko Sutrisno

Evi Irawan

Amalia Nadifta Ulfa

Agustono

Rhina Uchyani Fajarningsih

Department of Agribusiness, Sebelas
Maret University, Surakarta,
Indonesia

email:

refaul.khairiyakh@staff.uns.ac.id

Kata Kunci

Anggrek
Pembukuan
Pemasaran
Tahura

Keywords:

Orchid
Bookkeeping
Marketing
Tahura

Received: November 2024

Accepted: May 2025

Published: July 2025

Abstrak

Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu berlokasi di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. KTH Green Lawu merupakan kelompok yang beranggota masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar Taman Hutan Raya Mangkunagoro I Karanganyar. Kelompok ini melakukan budidaya dan penjualan tanaman anggrek untuk meningkatkan perekonomian anggotanya. Namun demikian, kegiatan KTH Green Lawu masih memiliki berbagai kendala dalam pengembangannya antara lain rendahnya pengetahuan anggota terkait pengelolaan keuangan, dan belum mempunyai kapasitas dalam melakukan perluasan pasar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh RG Ekonomi Sumber Daya Alam UNS yaitu "Pelatihan Peningkatan Literasi Finansial Dan Digitalisasi Pemasaran Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu Kabupaten Karanganyar", diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 dimana sebelumnya tim pengabdian telah melaksanakan koordinasi awal dengan mitra dan persiapan teknis pengabdian. Materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah pembukuan keuangan dan pemasaran online. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas anggota KTH Green Lawu terkait administrasi keuangan dan pemasaran online sehingga kedepannya KTH Green Lawu dapat menjadi lebih maju.

Abstract

The Green Lawu Forest Farmers Group (KTH) is located in Berjo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. KTH Green Lawu is a group whose members live in the area around the Mangkunagoro I Karanganyar Grand Forest Park. This group cultivates and sells orchids to improve the economy of its members. However, the activities of KTH Green Lawu still face various obstacles in its development, including the low knowledge of members regarding financial management, and not yet having the capacity to expand the market. The community service activity carried out by the RG Natural Resources Economics UNS, namely "Training to Improve Financial Literacy and Digitalization of Marketing in the Green Lawu Forest Farmers Group (KTH) Karanganyar Regency", is expected to be able to overcome these problems. This activity was carried out on June 8, 2024, where previously the community service team had carried out initial coordination with partners and technical preparation for the service. The materials provided in this activity were financial bookkeeping and online marketing. The community service activities that have been carried out are expected to be able to increase the capacity of KTH Green Lawu members regarding financial administration and online marketing so that in the future KTH Green Lawu can become more advanced.



© 2025 Refa'ul Khairiyakh, Indah Nurhidayati, Joko Sutrisno, Evi Irawan, Amalia Nadifta Ulfa, Agustono, Rhina Uchyani Fajarningsih. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8658>.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kawasan hutan yang luas. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2023, Indonesia memiliki kawasan hutan seluas 125,76 juta Ha (Nugraha, 2023). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Hutan Pasal 1, hutan merupakan suatu

How to cite: Khairiyakh, K., Nurhidayati, K., Sutrisno, J., Irawan, E., Ulfa, A. N., Agustono, & Fajarningsih, R. U. (2025). Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran pada Kelompok Tani Hutan Green Lawu Kabupaten Karanganyar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(7), 1578-1586. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8658>

kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sementara itu, kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, 1999).

Hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, baik manfaat secara ekonomi maupun manfaat non ekonomi. Hutan berperan sebagai penggerak ekonomi melalui penyedia devisa, penyedia modal awal dalam pembangunan ekonomi, penyedia lapangan pekerjaan melalui kegiatan penanaman, pemeliharaan, perlindungan hutan, pemanenan hasil hutan, dan hutan hasil industri. Selain itu, manfaat non ekonomi dari hutan yaitu berperan dalam penyediaan oksigen, regulator iklim, pengatur tata air, penyediaan oksigen, dan memiliki nilai keragaman hayati (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023; Nurrochmat & Abdullah, 2014).

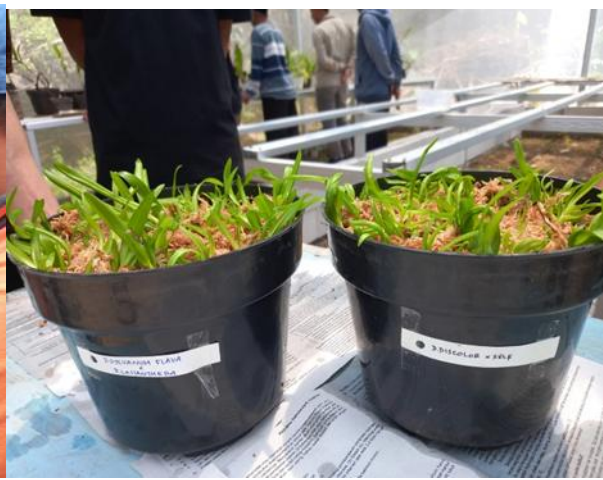
Pentingnya manfaat hutan membuat pemerintah selalu berupaya untuk melakukan pelestarian agar hutan di Indonesia tetap terjaga. Salah satu cara dalam pelestarian hutan adalah penetapan kawasan hutan sehingga setiap kawasan dapat dimanfaatkan dan dilestarikan sesuai dengan fungsi masing-masing. Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan salah satu bentuk dari penetapan kawasan hutan. Tahura sendiri adalah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (Cahyono *et al.*, 2020). Salah satu Tahura yang terletak di Provinsi Jawa Tengah adalah Tahura KGPA Mangkunagoro I yang terletak di Kabupaten Karanganyar. Tahura Mangkunagoro I memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan, pelestarian keanekaragaman hayati beserta ekosistem, dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Widiyanto *et al.*, 2015).

Pengelolaan kawasan Tahura Mangkunagoro I harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menjaga kelestarian fungsi Tahura. Pelestarian Tahura haruslah dilakukan secara bahu membahu antara pemerintah setempat, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Pelestarian dengan kerjasama dari masyarakat terutama masyarakat di sekitar hutan sangat penting untuk dilakukan karena masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang akan selalu berinteraksi langsung dengan kawasan tersebut (Damayatanti, 2011; Fitriani *et al.*, 2021). Herdiansyah, et al (2018) menyatakan bahwa keberadaan masyarakat di sekitar kawasan hutan dapat memengaruhi keberhasilan pelestarian hutan baik secara positif maupun negatif (Herdiansyah *et al.*, 2018). Kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan sekitar hutan merupakan penentu tingkat partisipasi aktif masyarakat terhadap pelestarian hutan dalam pilihan budidaya tanaman komersial di wilayah sekitar hutan (Fitriani *et al.*, 2021).

Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu merupakan salah satu kelompok dimana anggotanya merupakan masyarakat yang hidup di sekitar kawasan Tahura KGPA Mangkunagoro I Karanganyar. KTH Green Lawu merupakan kelompok yang memiliki tujuan dapat meningkatkan perekonomian atau taraf hidup melalui budidaya tanaman komersial yaitu budidaya tanaman anggrek. KTH Green Lawu didirikan pada tanggal 30 April tahun 2022 melalui SK Kepala Desa Berjo dengan No 250/507/un/2022. KTH Green Lawu beralamat di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Fokus kegiatan KTH Green Lawu saat ini adalah budidaya tanaman anggrek melalui kultur jaringan dan melakukan penjualan tanaman tersebut dari berbagai jenis umur. Penjualan tanaman anggrek saat ini hanya terbatas pada tamu dan pameran yang diikuti, dimana KTH Green Lawu dapat menjual 5-10 tanaman pada setiap pameran yang diikuti.



Gambar 1. Kegiatan Budidaya Anggrek



Gambar 2. Anakan Anggrek.

Kegiatan anggota KTH Green Lawu saat ini masih terfokus pada peningkatan keterampilan budidaya anggrek sehingga belum memiliki kemampuan yang mumpuni terkait pemasaran yang lebih luas dan kondisi keuangan kelompok yang dikelola. Pengetahuan terkait keuangan memiliki peranan yang penting bagi petani dalam melakukan pengelolaan keuangan baik bagi kepentingan individu maupun kepentingan kelompok tani (Sari *et al.*, 2023).

Pentingnya pengetahuan terkait dengan pengelolaan dan keuangan membuat Riset Group Ekonomi dan Sumber Daya Alam UNS melakukan kegiatan pelatihan terkait literasi finansial dan digitalisasi pemasaran pada KTH Green Lawu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota KTH Green Lawu terhadap pengelolaan keuangan sehingga nantinya anggota mampu melakukan pengelolaan finansial. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan tanaman anggrek hasil budidaya KTH Green Lawu melalui peningkatan kapasitas anggota mitra terkait digitalisasi pemasaran.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu Kabupaten Karanganyar” dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Koordinasi dengan mitra

Koordinasi adalah usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat serta mengarahkan pelaksanaan guna menghasilkan tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan (Terry & Franklin, 1982). Mitra dalam kegiatan adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu. Koordinasi yang dilaksanakan terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendiskusikan mengenai rencana teknis kegiatan. Selain dengan mitra secara langsung, kegiatan ini juga difasilitasi oleh Balai Taman Hutan Raya K.G.P.A.A. Mangkunagoro I.

Perencanaan kegiatan dengan tim

Perencanaan adalah sebuah rancangan kegiatan yang digunakan sebagai patokan untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan memiliki manfaat yaitu dapat menentukan tujuan yang tepat, menghindari ketidakpastian, menghindari pekerjaan yang tidak berguna, memastikan efisien dalam pemanfaatan sumber daya, meningkatkan inovasi, dan meningkatkan motivasi dan Kerjasama tim (Sasoko, 2022). Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil diskusi dengan mitra terkait konsep pelaksanaan yang akan dilakukan oleh tim termasuk didalamnya jadwal kegiatan, tempat, dan kebutuhan materi yang paling sesuai dengan kondisi mitra.

Persiapan teknis kegiatan

Persiapan teknis merupakan persiapan akhir sebelum kegiatan dilakukan. Menurut (Parhusip *et al.*, 2023), persiapan teknis bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah teknis sebelum acara, menjamin kesiapan logistik dan operasional, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan, mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Persiapan teknis yang dilakukan berupa penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan pengabdian serta kelengkapan administrasi dan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pelatihan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah dengan menyampaikan materi kepada anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu. Materi yang akan disampaikan adalah terkait pengelolaan finansial dan digitalisasi pemasaran. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan kepada peserta pelatihan sehingga mampu untuk melakukan pengelolaan finansial kelompok secara baik dan memperluas pasar dengan tujuan peningkatan volume penjualan.

Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah dua proses yang saling melengkapi dalam manajemen program atau kebijakan, yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, mendukung pengambilan Keputusan yang tepat, mengidentifikasi dan mengatasi masalah sejak dini, dan menilai dampak dan efektivitas program (United Nations Development Programme, 2009). Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk melihat perkembangan kegiatan dan segala kendala pada pelaksanaan praktek pengelolaan keuangan dan digitalisasi pemasaran sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pada kegiatan selanjutnya. Sementara itu, kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat tim pengabdian untuk memberikan penilaian dan pendapat terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pelaporan

Menurut (Terry & Franklin, 1982), pelaporan adalah penyampaian informasi dari pelaksana tugas kepada pihak yang berwenang untuk memberikan dasar pengambilan keputusan atau tindakan lebih lanjut. Kegiatan pelaporan dilakukan dengan melakukan penyusunan laporan kegiatan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaporan tersebut diserahkan kepada LPPM UNS selaku pemberi penugasan. Selain kegiatan pelaporan, tim pengabdian juga bertanggung jawab untuk melakukan diseminasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tanaman hias yang digemari oleh masyarakat adalah tanaman anggrek. Tanaman anggrek adalah jenis tanaman hias yang memiliki jumlah spesies terbanyak jika dibandingkan dengan tanaman hias lainnya. Tanaman anggrek dapat hidup pada suhu minus sampai dengan suhu tinggi seperti di gurun. Sebagai tanaman yang mampu bertahan hidup pada suhu tersebut, tanaman anggrek menyebar dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Tanaman anggrek yang memiliki aneka jenis dari segi keindahan, keunikan, dan bentuk menjadi daya Tarik tersendiri bagi konsumen (Anggreani, 2022).

Tanaman anggrek mempunyai nilai ekonomis yang tinggi baik sebagai tanaman hias dalam pot maupun sebagai bunga potong. Permintaan tanaman anggrek di Indonesia masih sangat tinggi terutama untuk bunga potong. Pemenuhan permintaan tanaman anggrek perlu didukung dengan bibit anggrek yang berkualitas dan dalam jumlah yang besar yang sering kali tidak terpenuhi (Nikmah *et al.*, 2017).

Kegiatan pengabdian “Pelatihan Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu Kabupaten Karanganyar” dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 8 Juni 2024 bertempat di aula Balai Taman Hutan Raya K.G.P.A.A. Mangkunagaro I. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan komunikasi dan survey awal dengan mitra. Kegiatan survey awal dan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 dimana pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra menyepakati bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2024.



Gambar 3. Survey awal dan koordinasi kegiatan pengabdian.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah rapat persiapan kegiatan pengabdian. Rapat persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2024, yang dihadiri oleh seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang akan membantu pelaksanaan kegiatan. Rapat membahas terkait teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait dengan pembicara, materi, serta kelengkapan yang dibutuhkan pada kegiatan pengabdian. Persiapan teknis pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05 dan 06 Juni 2024. Persiapan teknis yang dilakukan antara lain pencetakan materi, MMT, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian “Pelatihan Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu Kabupaten Karanganyar” pada tanggal 08 Juni 2024 dilaksanakan di aula Balai Taman Hutan Raya K.G.P.A.A. Mangkunagaro I. Peserta kegiatan merupakan anggota dari Kelompok Tani Hutan Green Lawu yang berjumlah 30 orang. Seluruh anggota tim pengabdian yang terdiri dari Dr. Joko Sutrisno, Dr. Rhina Uchyani F, Dr. Evi Irawan, Agustono, M.S., Refa’ul Khairiyakh, S.Sc., Indah Nurhidayati, M.Si., dan Amalia Nadipta Ulfa, M.Sc, dapat menghadiri kegiatan tersebut. Adapun peserta kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua tim pengabdian Dr. Ir. Joko Sutrisno. Pada sambutannya, Dr. Ir. Joko Sutrisno menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian “Pelatihan Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu Kabupaten Karanganyar” merupakan kegiatan pengabdian dari Riset Group Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang berada di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Kegiatan ini merupakan bentuk Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota KTH Green Lawu terkait pembukuan keuangan dan pemasaran digital

sehingga kedepannya diharapkan KTH Green Lawu dapat lebih baik secara administrasi keuangan dan dapat meningkatkan penjualan juga meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, Dr. Ir. Joko Sutrisno juga mengucapkan terima kasih kepada Balai Taman Hutan Raya K.G.P.A.A. Mangkunagaro I yang telah ikut memfasilitasi hingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana.

Tabel I. Peserta kegiatan Pengabdian Pelatihan Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu Kabupaten Karanganyar.

No	Nama	Jabatan
1	Suparno	Ketua KTH
2	Suwarno	Sekretaris KTH
3	Sumini	Bendahara KTH
4	Parmi	Anggota KTH
5	Sularsi	Anggota KTH
6	Loso	Anggota KTH
7	Muloko	Anggota KTH
8	Karman	Anggota KTH
9	Tardi	Anggota KTH
10	Suratno	Anggota KTH
11	Heru	Anggota KTH
12	Rian	Anggota KTH
13	Abidin	Anggota KTH
14	Supri	Anggota KTH
15	Joko Saroso	Anggota KTH
16	Mulyadi	Anggota KTH
17	Rony	Anggota KTH
18	Mamoto	Anggota KTH
19	Roria	Anggota KTH
20	Suwarno	Anggota KTH
21	Wardiman	Anggota KTH
22	Sugeng	Anggota KTH
23	Adi	Anggota KTH
24	Bagus	Anggota KTH
25	Pardi	Anggota KTH
26	Suwono	Anggota KTH
27	Wawan	Anggota KTH
28	Yono	Anggota KTH
29	Sigit	Anggota KTH
30	Sausidin	Anggota KTH

Sumber: Data Primer, 2024

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Adapun judul dan nama narasumber dapat dilihat pada Tabel 2. Materi pertama yaitu pembukuan usahatani anggrek yang disampaikan oleh Dr. Evi Irawan. Materi yang disampaikan dimulai dari pengenalan terkait bunga anggrek, pengantar pembukuan usahatani anggrek, laporan keuangan, proses penyusunan laporan keuangan, beserta contoh laporan keuangan. Dr. Evi Irawan juga menyampaikan tentang aplikasi SIAPIK, yang merupakan aplikasi sederhana gratis yang dapat digunakan oleh anggota KTH dalam menyusun laporan keuangan. Menurut (Rahayu *et al.*, 2022), SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi akuntansi digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana dan efisien. Aplikasi ini tersedia secara gratis dan dapat diakses melalui perangkat android, iOS, serta versi web. SIAPIK dirancang untuk memudahkan UMKM dalam mencatat transaksi keuangan harian, menyusun laporan keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan serta mempermudah akses pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan penggunaan SIAPIK pada smartphone masing-masing anggota KTH Green Lawu.

Tabel II. Rundown Materi Kegiatan Pengabdian.

No	Judul Materi	Nama Narasumber	Jadwal Materi
1.	Pembukuan Usahatani Anggrek	Dr. Evi Irawan	09.00-10.30
2.	Pemasaran Online	Indah Nurhidayati, S.P., M.Si.	10.30-11.00

Sumber: Data primer, 2024

Materi kedua yang diberikan oleh tim pengabdian adalah materi mengenai pemasaran online yang disampaikan oleh Indah Nurhidayati, S.P., M.Si. Perkembangan zaman membuat produsen harus terus berinovasi termasuk dalam melakukan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan. Pemasaran online merupakan strategi pemasaran yang memanfaatkan internet dan teknologi digital untuk mempromosikan produk atau jasa kepada konsumen. Terdapat beberapa hal manfaat dari pemasaran online yaitu jangkauan pasar yang lebih luas, efisiensi biaya, interaksi langsung dengan konsumen, analisis dan pelacakan kinerja (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Pemasaran online dapat dilakukan dengan berbagai media seperti media sosial (facebook, instagram, twitter, dll), email marketing, *search engine optimization*, dan *marketplace*. Setelah materi diberikan, narasumber juga memberikan pendampingan untuk anggota KTH Green Lawu dalam mencoba membuat akun pada beberapa *marketplace*.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh RG Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan ditutup dengan kunjungan anggota tim pengabdian ke tempat produksi anggrek milik KTH Green Lawu. Kegiatan pengabdian "Pelatihan Peningkatan Literasi Finansial dan Digitalisasi Pemasaran Kelompok Tani Hutan (KTH) Green Lawu Kabupaten Karanganyar" akan berlanjut hingga monitoring dan evaluasi dilakukan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa KTH Green Lawu telah mengikuti saran tim pengabdian untuk melakukan pembukuan yang tertib dan mencoba memasarkan produknya secara online.

**Gambar 4.** Pelaksanaan Kegiatan.**Gambar 5.** Pelaksanaan Kegiatan.

KESIMPULAN

Pengetahuan terkait laporan keuangan dan pemasaran produk secara online merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani Hutan Green Lawu untuk dapat meningkatkan kapasitas kelompok dan volume penjualan bunga anggrek. Metode penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan lebih efektif karena selain mendapatkan materi, peserta

kegiatan juga melakukan percobaan langsung untuk menggunakan aplikasi pembukuan dan melakukan penjualan melalui marketplace.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunagoro I atas kerjasama dan kesediaannya memfasilitasi tempat kegiatan pengabdian berlangsung, serta kepada anggota KTH Green Lawu yang telah mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan antusias. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret atas dana pengabdian melalui skema Pengabdian Hibah Riset Grup dengan Nomor Kontrak Baik Bu 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024 yang telah diberikan.

REFERENSI

- Anggreani, N. (2022). Potensi Anggrek Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 639–648. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i2.7171>
- Cahyono, S. A., Nugroho, N. P., Sepwanto, A., Kustiyarto, Y., & Aryhandi, B. A. (2020). Bunga Rampai Taman Hutan Raya KGPA A Mangkunagoro I (Potensi, Tantangan, dan Peluang) (Pertama). CV. Mekar Abadi.
- Damayantanti, P. T. (2011). Upaya Pelestarian Hutan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat. *Jurnal Komunitas*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2296>
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Fitriani, Fatih, C., Trisnanto, T. B., & Mutaqin, Z. (2021). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Lindung Reg. 20 Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(1), 147–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25181/jppt.v21i2.2089>
- Hardiansyah, G., Boer, R., Kusmana, C., & Darusman, D. (2018). Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Hubungannya dengan Model Pengelolaan Hutan Produksi dan Sistem TPTII Dalam Kerangka REDD. *Jurnal Perennial*, 5(1), 45–52.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2023). Dorong Pemanfaatan Hutan Bagi Kemakmuran Rakyat, Menko Airlangga Ingatkan Pengelolaan Kehutanan yang Lestari dan Berdaya Saing. Siaran Pers HM.4.6/127/SET.MEKON.3/04/2023. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5085/dorong-pemanfaatan-hutan-bagi-kemakmuran-rakyat-menko-airlangga-ingatkan-pengelolaan-kehutanan-yang-lestari-dan-berdaya-saing#:~:text=Hutan%2C%20dan%20industri%20hasil%20hutan>.
- Nikmah, Z. C., Slamet, W., & Kristanto, B. A. (2017). Aplikasi Silika dan NAA terhadap Pertumbuhan Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis* L.) pada Tahap Aklimatisasi. *Journal of Agro Complex (JOAC)*, 1(3), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/joac.1.3.101-110>
- Nugraha, N. (2023). Menteri LHK: Tata Batas Kawasan Hutan Selesai Tahun Ini. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7017/menteri-lhk-tata-batas-kawasan-hutan-selesai-tahun-ini>
- Nurrochmat, D. R., & Abdullah, L. (2014). Memanfaatkan Hutan, Mengurangi Emisi. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 1(1), 18–23.
- Parhusip, V. T. M., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Analisis Peluang Usaha Event Organizer. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7).

- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2022). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *6*(1), 53–61. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369>
- Sari, P. P., Iskandar, E., & Zikri, I. (2023). Analisis Literasi Keuangan Petani Pada Pembiayaan Usaha Tani Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *8*(1), 89–102.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, *21*(2), 83–89.
- Terry, G. R., & Franklin, S. G. (1982). *Principles of Management* (8th ed.). Richard D. Irwin Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, Pub. L. No. 41, 32 (1999).
- United Nations Development Programme. (2009). *Handbook on Planning, Monitoring and Evaluating for Development Results*. A.K. Office Supplies.
- Widiyanto, H., Minardi, S., & Sunarto. (2015). Kajian Sensitifitas Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) K.G.P.A.A Mangkunagor I Karanganyar. *Jurnal Ekosains*, *7*(3), 55–63.